

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan Di Puskesmas Pematang Tiga Bengkulu Tengah yang berjudul **"Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Dengan Teknik Batuk Efektif Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah** disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil studi kasus didapatkan bahwasannya karakteristik klien dari sampel yang diambil yaitu pasien yang terdiagnosa TB Paru di Puskesmas Pematang Tiga Bengkulu Tengah Usia klien dalam penelitian ini yaitu berusia 60 tahun jenis kelamin laki-laki, Tn. D berusia 65 tahun jenis kelamin laki-laki, Tn.F berusia 70 tahun jenis kelamin laki-laki Di Puskesmas Pematang Tiga Kota Bengkulu Analisa data dari pengkajian didapatkan bahwa ketiga pasien mengalami gangguan kebersihan jalan napas. Dari anamnesis Tn. A mengeluh demam, batuk, pilek, S : 37,6°C, RR : 28x/menit, N:93x/menit, Tn.D mengeluh batuk S: 36,6°C, RR: 26/menit, N:87x/menit, dan An.F mengeluh batuk, pilek S: 37,1°C, RR : 27x/menit, N:89x/menit.
2. Hasil studi kasus didapatkan bahwa diagnosa keperawatan yang dialami klien yaitu Bersihan jalan nafas tidak efektif b.d hipersekresi jalan nafas d.d batuk tidak efektif. Pada kasus ini peneliti berfokus pada diagnosa utama dalam pemberian intervensi Batuk efektif.
3. Hasil studi kasus didapatkan bahwa Implementasi yang diberikan pada kasus ini yaitu sesuai dengan intervensi keperawatan berdasarkan SDKI, 2018 yang telah dirancang sebelumnya, di mana intervensi ini sangat efektif mengurangi sekret yang tertahan dan memperbaiki respiratory rate

pada pasien TB Paru di Puskesmas Pematang Tiga Bengkulu Tengah.

5. Hasil studi kasus ini didapatkan bahwa pada evaluasi pemberian penerapan intervensi Batuk Efektif Pada pasien pneumonia di Puskesmas Pematang Tiga Bengkulu Tengah yang dilakukan selama tiga hari yaitu pasien mengatakan sekret yang tertahan berkurang dan memperbaiki respiratory rate dari hasil yang didapatkan yaitu Tn.A frekuensi pernapasan 28x/menit menjadi 24x/menit, Tn.D frekuensi pernafasan 26x/menit menjadi 23x/menit, dan Tn. F frekuensi pernafasan 27x/menit menjadi 23x/menit, Masalah keperawatan yang dialami oleh pasien teratasi sebagian dan intervensi batuk efektif dilanjutkan sendiri secara mandiri atau dibantu oleh keluarga.

B. Saran

1. Bagi Keluarga

Bagi keluarga diharapkan dapat melakukan batuk efektif selain dari obat-obatan yang sudah diberikan oleh dokter. batuk efektif dapat dilakukan secara mandiri dibantu oleh keluarga, tindakan ini dapat membantu mengurangi sekret yang tertahan dan membantu memperbaiki respiratory rate, serta dapat memperbaiki permasalahan dalam ketidakefektifan bersihan jalan nafas .

2. Bagi Praktik keperawatan

batuk efektif dapat digunakan sebagai salah satu intervensi keperawatan mandiri terhadap penderita TB Paru untuk mengurangi sekret yang tertahan dan membantu memperbaiki respiratory rate. Diharapkan dengan adanya studi kasus ini dapat menambah pengetahuan dalam praktik keperawatan terutama pada pasien anak yang menderita TB Paru

3. Bagi Institusi Pendidikan

Batuk efektif diharapkan dapat sebagai penambah materi pembelajaran terhadap dunia pendidikan keperawatan mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien TB Paru